

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus berkembang pesat sekarang ini, akan membawa dampak kemajuan diberbagai bidang kehidupan agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar.

Keberhasilan pendidikan akan tercapai jika ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan tersebut mempunyai fungsi dan tujuan yang harus diperhatikan, fungsi dan tujuan tersebut dapat dilihat pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pengertian tersebut, proses pembelajaran yang terjadi disekolah merupakan hal terpenting dalam proses pendidikan, dan sebagai titik ukur keberhasilan pendidikan adalah tercapinya tujuan pendidikan yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya proses pendidikan dapat diamati dengan berdasarkan tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Untuk mencapai poses pembelajaran tidak mudah dicapai, terdapat fenomena mengenai sulitnya mencapai nilai standar yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk kelulusan suatu mata pelajaran tertentu. Seperti halnya di SMA Negeri 25 Bandung. Berikut ini adalah hasil belajar siswa yang bersumber dari penilaian hasil ulangan harian di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 25 Bandung.

Tabel 1.1

**Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS 5
SMA Negeri 25 Bandung**

No	Nama Siswa	Rata-rata
1	Dina	75
2	Duigary	75
3	Elfrieda	75
4	Fieky	75
5	Helmi	75
6	Rifat	75

7	Alya .N.T	60
8	Desy .T	60
9	Hapsary .P.P	60
10	Nayla .A.Y	60
11	Puput .F	60
12	Zalfa .Q.N	60
13	Muhammad Rifqie	60
14	Maulana	60
15	Hafidz	80
16	Sylvira Dara	80
17	Mairina	80
18	Narda	80
19	Amalia	80
20	Raihan .R	80
21	Bayu .N	80
22	Eko Sebastian	70
23	M. Afrieza	70
24	Moch Zidan	70
25	Najmi Rafi	70
26	Tendi .R	70
27	M. Taufan	70
27	Dita	50
28	Azzahra	50
30	Meita	50
31	Regi .P	50
32	Tavia	50
33	Candra	50
34	Fauzan	50
35	Luthfansyah	50
36	Amanda	65
37	Amara	65
38	Anisa	65
39	Indah	65
40	Raihan .M	65
41	Ridwan .G	65
42	Tiar	65
43	Alya .A	65
44	Rahman Taufiq	65

Dari data di atas nilai rata-rata ulangan harian pada mata pelajaran ekonomi menunjukkan hasil belajar siswa-siswi kelas XI IPS 5 di SMA Negeri 25 Bandung masih rendah yaitu (2.895,5 : 44) yaitu 65,79. Hasil tersebut masuk kedalam kategori rendah karena rata-rata hasil belajar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi yang ditetapkan oleh SMA Negeri 25 Bandung yaitu sebesar 75. Hal ini berarti bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas XI IPS 5 di SMA Negeri 25 Bandung belum tuntas belajar pada mata pelajaran Ekonomi. Hal ini menyebabkan siswa belum mengoptimalkan hasil belajarnya. Dalam pencapaian hasil yang optimal diperlukan suasana, lingkungan belajar yang menunjang, proses belajar yang menarik sehingga memungkinkan perlu adanya paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Dalam mencapai keberhasilan tujuan belajar, dengan hasil belajar siswa sebagai titik ukurannya, maka diperlukan proses pembelajaran yang baik artinya jika proses pembelajaran baik, maka prestasi siswapun akan baik. Prestasi belajar diperoleh dari penilaian yang dilakukan oleh seorang guru melalui kegiatan evaluasi belajar seperti ulangan harian. Penilaian atau evaluasi kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa men diagnosa kesulitan belajar, memberikian umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, serta penentuan kenaikan kelas.

Dalam usaha untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dari proses belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu fator yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat,

minat, perhatian, keadaan emosi serta disiplin. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, orang tua, fasilitas belajar dan lain-lain. Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Begitu besarnya pengaruh kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru terhadap prestasi belajar siswa, maka guru harus bisa menciptakan suatu proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang diperoleh siswa. Guru memiliki posisi yang cukup sentral dan strategis untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga dapat dengan mudah mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan demikian didalam diri seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan kompetensi yang diperlukan sebagai pendidik, pengajar dan pelatih agar dalam proses pembelajaran dapat memberikan kualitas yang optimal.

Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas/pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan. Kompetensi bagi beberapa profesi menjadi persyaratan penting dalam menjalankan kerangka dan tujuan organisasi. Masalah kompetensi itu menjadi penting, karena kompetensi menawarkan suasana kerangka kerja organisasi yang efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber-sumber daya terbatas. Dalam setiap pekerjaan maupun profesi khususnya di bidang pendidikan pada lingkup sekolah, tenaga pendidikan utamanya guru tentu harus memiliki kompetensi yang

sesuai dengan bidang dan tanggungjawabnya. Seorang guru yang memiliki kompetensi dalam profesinya akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik serta efisien, efektif, tepat waktu, dan sesuai dengan sasaran.

Dari latar belakang masalah yang dibahas sebelumnya, peneliti merasa perlu mengadakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal itu yang menjadikan peneliti tertarik untuk dengan judul "**Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi**" (**Dalam Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS 5 Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017 SMA Negeri 25 Bandung**).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi penelitian yang akan diteliti sebagai berikut

1. Prestasi belajar siswa kelas XI IPS 5 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 25 Bandung belum mencapai KKM
2. Masih ada guru yang memiliki kompetensi profesional yang belum optimal
3. Masih ada guru yang belum mengoptimalkan profesionalismenya dalam proses pembelajaran
4. Guru belum memaksimalkan metode dan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar

1.3 Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2013, h.55), "Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data". Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru di kelas XI IPS 5 pada mata pelajaran ekonomi semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 di SMAN 25 Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS 5 pada mata pelajaran ekonomi semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 di SMAN 25 Bandung?

1.4 Batasan Masalah

Karena mempertimbangkan adanya keterbatasan waktu, tenaga, sumber, dan lain sebagainya, maka penulis membatasi penelitian ini pada :

1. Penelitian dilakukan di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 25 Bandung
2. Subjek adalah siswa kelas XI IPS 5 Tahun ajaran 2016/2017 di SMAN 25 Bandung
3. Pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian adalah mata pelajaran ekonomi
4. Objek yang diteliti adalah kompetensi professional guru dan prestasi belajar siswa

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kinerja profesional guru dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 25 Bandung
2. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dikelas XI IPS 5 semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 di SMA Negeri 25 Bandung
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS 5 semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 di SMA Negeri 25 Bandung

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian adalah untuk menjawab masalah yang disajikan. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan teoritis tentang teori pembelajaran khususnya mengenai metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dan meningkatkan hasil belajar siswa di bidang ilmu khususnya dalam bidang Ilmu Ekonomi.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Pembelajaran pada saat menyampaikan materi dan pembelajaran saat mengerjakan soal latihan dapat mengasah kemampuan intelektual siswa serta meningkatkan rasa tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan soal latihan ekonomi.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam pengoptimalan kinerja guru yang sesuai dalam pembelajaran ekonomi guna mencapai hasil belajar yang memuaskan.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya untuk seluruh mata pelajaran dan khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

d. Bagi Peneliti

Dapat menjadi suatu wahana guna mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

1.7 Kerangka Pemikiran

Spencer dan Spencer dalam Hamzah B. Uno(2007, h.63) Mengemukakan bahwa "Kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung

dalam periode waktu yang lama". Dari pendapat tersebut dapat difahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku. Lebih lanjut Spenser dan Spenser dalam Hamzah B. Uno (2007, h.63), membagi lima karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut :

1. Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu
2. sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi
3. Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image dari seseorang
4. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu
5. Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental

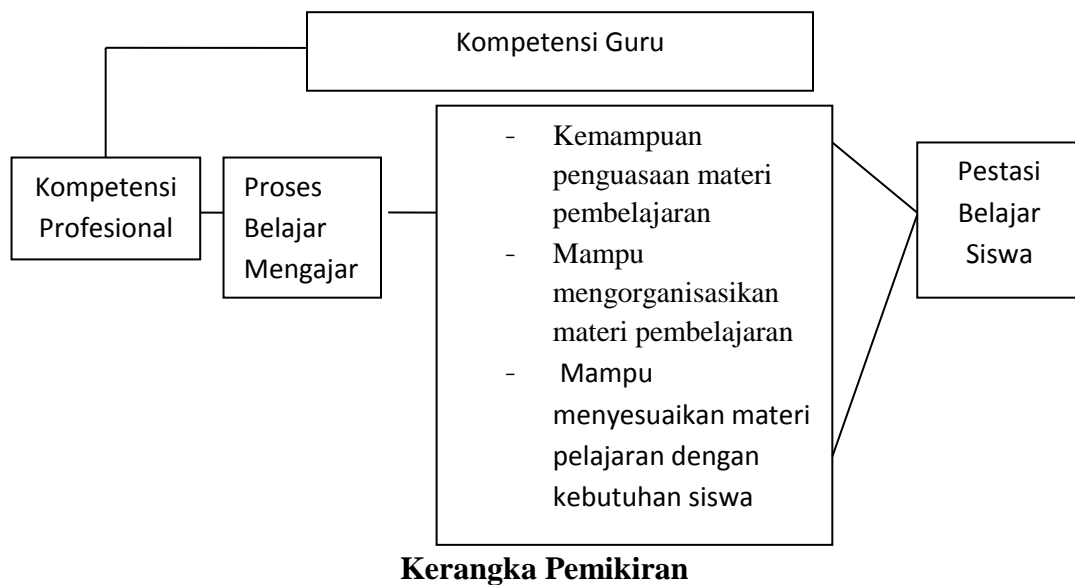
Guru adalah tenaga kependidikan yang tujuan utamanya adalah menyampaikan bahan ajar kepada siswa, baik yang bersifat akademis maupun yang bersifat keterampilan, melalui kegiatan belajar mengajar disekolah. Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru harus memenuhi sejumlah kompetensi tertentu agar proses belajar mengajar yang dilakukan dapat memberi pengaruh yang signifikan dalam perkembangan anak dalam situasi yang semakin kompetitif.

Seorang guru disebut efektif apabila dalam memberikan pelayanan proses belajar mengajar dapat menggabungkan kompetensi yang dimilikinya dengan kinerja dalam mencapai tujuan pengajaran. Kompetensi itu secara sederhana adalah kemampuan atau kecakapan. Kompetensi sangat diperlukan untuk mengembangkan kualitas dan aktifitas guru. Jadi pada dasarnya kompetensi dapat dapat diaktualisasikan melalui hasil tampilan kerja guru atau kinerja guru secara tepat dan efektif dalam menjalankan tugas fungsionalnya. Kompetensi yang sangat

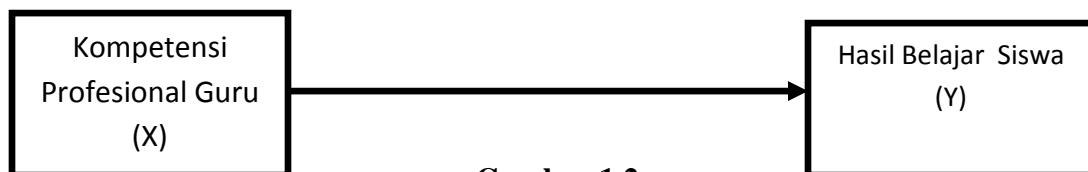
berpengaruh terhadap tampilan hasil belajar siswa adalah kompetensi profesional, dan sebenarnya kompetensi profesional muara dari kompetensi lainnya karena sudah mencakup semua kompetensi lainnya. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran dalam membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dari pemahaman mengenai kompetensi profesional tersebut, maka guru diharapkan dapat mengaktualisasikan dalam proses belajar mengajar untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan tersebut akan menghasilkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan secara keseluruhan dalam interaksi dengan lingkungannya. Pada dasarnya prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai akibat dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan dapat diukur berdasarkan kriteria dan standar yang telah ditetapkan. Prestasi belajar tidak terlepas dari yang mempengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal. Fakto-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor yang diduga mempunyai pengaruh cukup besar salah satunya terhadap prestasi belajar siswa adalah guru.

Berdasarkan teori-teori dan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar memiliki keterkaitan satu sama lain. Sehingga kerangka pemikirannya dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut :



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dibuat suatu paradigma variabel sebagai berikut :



Gambar 1.2
Paradigma Kerangka Pemikiran

1.8 Asumsi dan Hipotesis

1.8.1 Asumsi

Menurut Komarudin (2009, h. 23) mengatakan bahwa asumsi adalah suatu yang dianggap tidak mempengaruhi atau dianggap konstan. Asumsi menetapkan faktor-faktor yang diawasi. Asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi, dan tujuan. Asumsi memberikan hakekat, bentuk dan arah argumentasi. Pentingnya merumuskan asumsi bagi peneliti yaitu agar ada dasar berpijak yang

kokoh bagi masalah yang sedang di teliti guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis merumuskan asumsi sebagai berikut:

- a. Kompetensi professional guru yang tepat sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Prestasi belajar yang dicapai siswa belum maksimal, ditandai dengan nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran ekonomi yang masih rendah.

1.8.2 Hipotesis

Sugiyono (2013, h.96) menyebutkan bahwa "hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian", dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah "**Terdapat pengaruh positif antara kompetensi profesional guru terhadap faktor-faktor prestasi belajar siswa kelas XI IPS 5 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 25 Bandung**".

1.9 Definisi Operasional

Untuk menghindari persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Menurut Sugianto (2007, h.61) Kompetensi memiliki makna sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu tugas dengan baik. Pendapat tersebut diperkuat dengan definisi Spenser dan Spenser 1993 seperti dikutip oleh Sugiyanto, (2007, h.63) bahwa kompetensi adalah sifat dasar seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan secara efektif dan sangat berhasil (*a competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related effective and or superior performance in a job situation*).
2. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.
3. Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Maka kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian dibidang pendidikan atau keguruan.

4. Begitu erat kaitannya antara Kompetensi professional guru terhadap prestasi belajar siswa. Guru di haruskan berpikir inovatif terhadap metode pembelajaran agar dapat memancing antusias siswa untuk belajar guna mencapai hasil yang memuaskan.
5. Prestasi belajar siswa Menurut Hetika (2008, h.23), Prestasi Belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan.
6. Sedangkan Harjati (2008, h.43), menyatakan bahwa Prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.

Bedasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pengaruh kompetensi professional guru terhadap prestasi belajar siswa adalah bagaimana seoang guru harus memiliki kemampuan kompetensi, karena guru merupakan komponen yang memiliki peran strategis dalam proses belajar mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

1.10 Struktur Organisasi Skripsi

1.10.1 BAB I Pendahuluan

1. Latar Belakang
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Batasan Masalah
5. Tujuan Masalah
6. Manfaat Penelitian
7. Kerangka Pemikiran
8. Asumsi dan Hipotesis
9. Definisi Operasional
10. Struktur Organisasi Skripsi

1.10.2 BAB II Kajian Teori

1. Kajian Teori
2. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti

1.10.3 BAB III Metode Penelitian

1. Metode Penelitian
2. Desain Penelitian
3. Partisipan

4. Instrumen Penelitian

5. Prosedur Penelitian

6. Rancangan Analisis Data

1.10.4 BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian

2. Pembahasan Penelitian

1.10.5 BAB V Simpulan dan Saran

1. Simpulan

2. Saran